

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas ialah aspek yang penting dalam pembangunan di masa globalisasi ini. Sumber energi manusia yang berkualitas lebih penting dari pada sumber energi alam yang melimpah. Namun, beberapa waktu terakhir ini, energi bangsa Indonesia sedang bersaing di tengah bangsa - bangsa lain dengan hasil cenderung kurang baik. Salah satunya, tercermin dalam perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sumber daya manusia yang berkualitas bisa diwujudkan dengan kesehatan yang bermutu. Modal utama pembentukam manusia berkualitas diawali sejak bayi dalam kandungan di iringi dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak bayi, paling utama pemberian ASI eksklusif, ialah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan pada bayi (Angin, 2020).

ASI merupakan makanan yang sempurna bagi bayi, di dalam ASI memiliki kandungan gizi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah tubuh dari berbagai penyakit) dan dapat menjalani hubungan cinta kasih antara ibu dan bayi. Manfaat menyusui bagi ibu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan ibu, seperti involusi rahim, menunda kehamilan, dan mengurangi resiko terkena kanker payudara (Oriza, 2019).

Berdasarkan data Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2021 secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), dan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Sedangkan untuk provinsi Lampung pemberian ASI eksklusif sudah melampaui target (65,0%) (Kemenkes RI, 2021).

ASI yang tidak sering dikeluarkan dapat berkembang menjadi bendungan ASI. Payudara terisi sangat penuh dengan ASI, aliran susu menjadi terhambat dan akan menyebabkan bendungan ASI. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera tertangani bisa menyebabkan mastitis atau abses payudara (Oriza, 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata - rata mencapai 8.242 (87,05%) ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 (66,87%) orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 (66,34%) orang dari 9.862 orang (Oriza, 2019).

Data *Association of South East Asia Nation* (ASEAN) pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang

mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Oriza, 2019).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas dan pada tahun 2014 yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12%) (Oriza, 2019).

Bendungan ASI dapat dicegah dengan perawatan payudara dan menyusui secara *on demand*. Pendidikan kesehatan tentang cara perawatan payudara dan proses laktasi perlu diberikan kepada ibu hamil dan menyusui untuk mempersiapkan proses laktasi sehingga bisa meminimalisir kejadian bendungan ASI. Salah satu solusi untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah perawatan payudara yang bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar dan perawatan payudara sebelum hamil sudah mulai dilakukan selain untuk memperlancar pengeluaran ASI juga dapat membentuk payudara yang ideal (Putri & Sya'bin, 2021).

Penelitian ini didukung oleh Normayati Rambe dan kawan-kawan (dkk) tahun 2021 yang berjudul hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI. Berdasarkan data di Klinik An-Nur Husada pada bulan Januari-Maret 2023 dari 14 orang ibu nifas

terdapat 3 orang (21%) mengalami bendungan ASI dan 11 (79%) orang tidak mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik mengangkat kasus sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI di Klinik An-Nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan nifas dengan bendungan ASI yang dilakukan sejak Maret 2023 di Klinik An-Nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat.

C. Tujuan

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan bendungan ASI dan mengajarkan ibu melakukan perawatan payudara.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny. F dengan masalah pada masa nifas yaitu bendungan ASI menggunakan teknik perawatan payudara.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Klinik An-Nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny. F dimulai sejak 24-28 Maret 2023.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Untuk menambah pengetahuan tentang kasus, khususnya yang berhubungan dengan asuhan pada masa nifas dengan bendungan ASI dan sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Tempat Praktik Klinik An-Nur Husada

Untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan terbaru melalui pendekatan manajemen kebidanan dalam asuhan kebidanan nifas dengan kasus bendungan ASI